



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada perancangan sebuah *environment* yang dapat melambangkan alur cerita, penting nya memahami tahapan alur cerita, melakukan observasi lapangan, dan riset. Penulis menyimpulkan bahwa, mempelajari penempatan komposisi juga perspektif dalam menggabungkan elemen-elemen yang akan digunakan sebagai referensi perancangan *environment* yang dapat melambangkan alur cerita dengan baik, merupakan elemen penting dalam perancangan *environment* yang dapat melambangkan alur cerita pada sebuah film. Tujuan dari pemahaman tersebut, agar dapat memberikan akurasi penggambaran *environment* yang dapat diaplikasikan dalam dunia film dengan baik. Baik dari segi konsep bentuk, struktur, visual, fungsi, dan komposisi.

Dalam awal mula perancangan *environment* yang dapat menceritakan suatu adegan, pertama memahami ilmu dasar dalam penerapan tahapan alur cerita ke dalam suatu adegan. Penulis kemudian melakukan riset pada beberapa film animasi, yang sesuai dengan konsep penggambaran alur cerita dalam *environment*. Pemahaman tersebut penting bagi perancangan *environment* “PENDAKI”, dikarenakan animasi “PENDAKI” tidak terpaku pada dialog maupun interaksi antar tokoh. Sehingga konsep animasi “PENDAKI”, berfokus pada penggambaran alur cerita dalam *environment* melalui tingkat kesulitan rintangan tebing, sebagai rintangan juga pemicu tokoh untuk maju.

Kemudian penulis menganalisa bentuk-bentuk dari rintangan tebing yang akan diterapkan pada perancangan area rintangan tebing. penulis melakukan observasi lapangan juga wawancara kepada pihak terkait, mengenai struktur bentuk rintangan tebing. Bahwa pada bentuk rintangan tebing terdiri dari tiga tingkat kesulitan. Dari situlah penulis merancang arena tebing berdasarkan dari tiga tingkat kesulitan tebing yaitu rendah, menengah, dan tertinggi. Sebelum menyusun arena rintangan tebing, pemahaman mengenai tahapan alur cerita juga diterapkan pada perancangan arena rintangan tersebut, agar *environment* arena tebing yang dirancang dapat mendukung atau melambangkan alur cerita dalam animasi “PENDAKI” dengan baik.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan pengalaman dalam merancang *environment* yang dapat melambangkan alur cerita. Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah dalam perancangan *environment*, pemahaman alur cerita dan penggunaan komposisi pada suatu latar merupakan kunci elemen yang penting dalam perancangan *environment*. Penulis menyarankan untuk mencari nara sumber yang terkait atau cukup berpengalaman dalam info yang ingin didapatkan. Agar data yang didapat akurat dan lengkap. Selain itu perbanyak referensi baik dari lingkungan sekitar maupun dari film. Melakukan observasi lapangan juga mencoba arena rintangan, memahami lingkungan yang akan digunakan secara mendetail, dan merasakannya sendiri.

